

**ARAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT
MAJEMUK**

Berciani loro wahi¹, Carlianto Missa², Deana N. Tanesib³, Dina Y. Manose⁴,

Mefi M. Besi⁵

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI KUPANG

Bercianilorowahi1@gmail.com¹

Abstract

Plurality is an unavoidable social reality of Indonesian society which consists of various tribes, religions, races, cultures and socio-economic backgrounds. This diversity presents opportunities as well as challenges, including in the realm of Education, especially Christian Religious Education (PAK). This journal discusses the Direction of Christian Religious Education in a Plural Society to be able to direct a pluralistic society to be able to live side by side harmoniously in a pluralistic society. The focus of the discussion includes the challenges of pak in the midst of diversity, the direction of inclusive PAK development and its implementation in building awareness, understanding and social skills that support harmony between religions. Christian values such as love, justice, compassion, and forgiveness are emphasized as moral foundations for fostering attitudes of tolerance and dialogue. In addition, this journal also highlights the importance of the direction of Christian Religious Education in a Plural Society in building awareness of the many diversities that exist. And also develop skills to interact across cultures as part of agents of peace in diverse societies. With a contextual and loving approach, PAK is expected to be a unifying force in diversity.

Keywords: *direction of Christian religious education; pluralistic society; Christian values.*

Abstrak

Kemajmukan merupakan realitas sosial yang tak terhindar dari masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, budaya dan latar belakang sosial ekonomi.

Keberagaman ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan, termasuk dalam ranah Pendidikan, khususnya Pendidikan agama Kristen (PAK). Jurnal ini membahas tentang Arah Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat majemuk untuk dapat mengarahkan masyarakat yang majemuk agar mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam Masyarakat majemuk. Fokus pembahasan mencakup tantangan-tantangan pak di Tengah keberagaman, arah pengembangan PAK yang inklusif serta implementasinya dalam membangun kesadaran, pemahaman dan keterampilan sosial yang mendukung kerukunan antarumat. Nilai-nilai kristiani seperti kasih, keadilan, belas kasih, dan pengampunan di tekankan sebagai fondasi moral untuk menumbuhkan sikap toleransi dan dialogis. Selain itu jurnal ini juga menyoroti pentingnya arah Pendidikan agama Kristen dalam Masyarakat majemuk dalam membangun kesadaran masyarakat yang banyaknya keberagaman yang ada. Dan juga mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi lintas budaya sebagai bagian dari agen-agen perdamaian di tengah Masyarakat yang beragam. Dengan pendekatan yang kontekstual dan penuh kasih, PAK di harapkan mampu menjadi kekuatan pemersatu dalam keberagaman.

Kata kunci : arah Pendidikan agama Kristen ; Masyarakat majemuk; nilai-nilai kristiani.

PENDAHULUAN

Kemajemukan merupakan karakteristik budaya yang dimiliki Indonesia. Kemajemukan disebut juga dengan keberagaman yang memiliki kata dasar ragam. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), ragam berarti (1) sikap, tingkah laku, cara (2) macam, jenis (3) musik, lagu (4) warna, corak (5) tata bahasa. Dari penyelasan KBBI di atas maka masyarakat Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman.

Usman Pelly dalam buku Ilmu Sosial & Budaya Dasar mengategorikan masyarakat majemuk ke dalam dua bagian horizontal dan vertikal. Dalam horizontal, masyarakat majemuk digolongkan berdasarkan ras, bahasa daerah, adat istiadat, agama, pakaian, makanan dan budaya lain. Dalam vertikal, digolongkan berdasarkan penghasilan, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan dan jabatan. Dari pembagian di atas menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang majemuk.

Berdasarkan kemajemukan yang ada di Indonesia. Keberagaman Indonesia tidak selalu menciptakan keindahan, keunikan dan hal positif lainnya, tetapi Keberagaman tersebut juga menimbulkan masalah-masalah seperti Ekonomi, Akses Pendidikan, Kemiskinan, Diskriminasi, Intoleransi. Masalah-masalah tersebut berupa suatu konflik yang terjadi di Indonesia. Masalah-masalah tersebut sebenarnya bukan berasal dari banyaknya perbedaan, akan tetapi adanya kesalahpahaman yang ditimbulkan dari komunikasi. Agar tidak tercipta kesalahpahaman seperti itu, maka kesadaran untuk menghargai, menghormati serta menegakkan prinsip kesetaraan harus

tercipta. Apabila kesadaran seperti itu sudah tercipta, antar individu maupun kelompok, dapat saling mengenal, memahami, menghayati dan saling berkomunikasi dengan baik. (Belakang, 2014)

Melalui pendidikan agama Kristen, individu dapat membantu terciptanya toleransi, saling pengertian, kerja sama antar individu dan mampu menghargai perbedaan dalam masyarakat majemuk. Menurut Warner C. Graedorv (2012, Hlm 4), pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencanan dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru agung dan perintah yang mendewasakan pada murid. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen memegang peranan penting dalam membangun keharmonisan dan pemahaman dalam keberagaman masyarakat yang majemuk. (Waruwu et al., 2024)

Untuk menciptakan suatu kesadaran menghargai, menghormati, dan menegakan kesetaraan dalam masyarakat yang majemuk maka peran pendidikan agama kristen dalam masyarakat majemuk sangat penting dalam Kehidupan di tengah masyarakat yang majemuk. Peran Pendidikan agama Kristen dalam Masyarakat majemuk memainkan berperan yang sangta penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk pemahaman dengan nilai-nilai kristiani dan etika dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. (Krobo, 2021)

a. Pemahaman nilai-nilai kristiani

Menurut spanger 2019, nilai agama merupakan nilai-nilai yang di kembangkan dari norma agama sebagai dasar. Norma agama di rujuk dari kitab suci. Nilai agama memiliki hubungan dengan nilai spiritualitas dan religiusitas yang di ukur berdasarkan ayat-ayat kitab suci agama yang di anut. Pendidikan ini perfokus pada pembentukan karakter anak unruk mengasihi, melakukan kebaikan, membentuk persepsi, membentuk sikap, membentuk keyakinan, menentukan tindakan, mengarahkan keharmonisasi sosial dan mengarah ke hidup yang beradap. Pendidikan agama kristen membantu untuk membentuk suatu karakter dengan Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, belas kasihan, dan keadilan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Kristiani dalam menghadapi tantangan dalam masyarakat majemuk.

1. Kasih

kasih (Agape): kasih adalah nilai utama dalam ajaran Kristen. Yesus Kristus mengajarkan untuk “mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Mat 22:39). Nilai cinta mengingatkan orang-orang Kristen memperlakukan semua untuk orang dengan kasih dan hormat, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau budaya. Kristanti et al. (2020) kasih ialah hal yang paling dibutuhkan dalam hidup manusia karena tanpa kasih manusia tidak dapat hidup secara bersama-sama karena kasih mempersatukan hidup manusia antara satu dengan yang lain tanpa kasih hidup di dunia ini akan menjadi kacau karena tidak ada persatuan. Hal ini berarti gereja sangat berperan penting dalam mengajarkan kasih yang dimulai dari gereja itu sendiri. Kasih yang dimaksud ialah kasih Agape. Kasih ini merupakan wujud dari kasih Allah yang sudah dinyatakan kepada manusia dalam Yesus Kristus. Kasih agape adalah kasih yang tidak menuntut balasan dari orang lain karena kasihnya tanpa pamrih. Kasih merupakan fondasi yang kokoh dalam keluarga Kristen supaya rumah tangga menjadi harmonis (Hendrawan et al., 2023).

2. Belas kasihan

Belas kasih merupakan nilai yang mengajarkan kepada masyarakat Kristen untuk ikut merasakan penderitaan orang membantu mereka lain dan yang membutuhkan. Yesus sendiri sering menunjukkan belas kasihan kepada mereka yang lemah dan terpinggirkan (Mat. 15:32). Dalam masyarakat majemuk, pemimpin Kristen yang penuh kasih akan memahami kesulitan yang dihadapi oleh kelompok budaya yang berbeda dan akan berusaha membantu mereka. Hal ini menciptakan ikatan empati dan solidaritas yang diperlukan dalam masyarakat majemuk. Belas kasihan adalah kebajikan yang mengajarkan para pemimpin Kristen untuk merasakan penderitaan dan kebutuhan orang lain. Dalam konteks masyarakat majemuk, pemimpin Kristen yang menunjukkan kasih sayang akan lebih peka terhadap kesulitan dan perbedaan yang dihadapi oleh individu dan kelompok budaya yang berbeda. Mereka akan berusaha memberikan bantuan, dukungan dan pengertian kepada mereka yang membutuhkan, apapun latar belakangnya. Hal ini membantu membangun hubungan yang kuat antar kelompok budaya dan mengurangi ketegangan yang dapat timbul dalam masyarakat majemuk.

3. Keadilan

Keadilan merupakan nilai yang mengajarkan para pemimpin Kristen untuk bertindak adil dan memperjuangkan kesetaraan bagi semua orang. Yesus Kristus menekankan pentingnya keadilan sosial dan melindungi yang lemah. Dalam masyarakat majemuk, para pemimpin Kristen yang mengedepankan keadilan akan berjuang mengatasi diskriminasi, kesenjangan, dan ketidakadilan yang mungkin ada. Mereka akan melindungi hak-hak individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Keadilan adalah nilai yang mendorong para pemimpin Kristen untuk bertindak adil dan setara terhadap semua individu, tanpa memihak atau melakukan diskriminasi atas dasar agama atau budaya. Dalam masyarakat majemuk, para pemimpin Kristen yang mengedepankan nilai keadilan akan berjuang untuk memastikan bahwa hak-hak individu dari kelompok budaya berbeda dihormati dan dilindungi. (Waruwu et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan study pustaka. Pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengumpulkan data-data dan sumber-sumber penelitian melalui buku, jurnal, makalah, majalah dan surat kabar. Buku-buku yang digunakan adalah buku yang membahas tentang arah Pendidikan agama Kristen dalam Masyarakat majemuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat Majemuk

Menurut KBBI. Tantangan berarti: (1) ajakan berkelahi, (berperang dsb); (2) hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat); (3) hal atau objek yang perlu ditanggulangi. Dari definisi tersebut, barangkali definisi kedua yang lebih cocok untuk melihat pergumulan PAK dalam konteks Asia ini. Kemajemukan merupakan suatu tantangan tersendiri bagi masyarakat Asia yang multikultural ini. (Lahagu, 2020) Masyarakat majemuk adalah suatu kondisi dimasyarakat yang terdiri dari

berbagai perbedaan (diferensiasi sosial) yang terdiri dari berbagai strata, ekonomi, ras, suku bangsa, agama dan budaya yang berjalan dengan apa adanya (Barus et al., 2023)

Masyarakat yang beragam ini dapat menjadi aset berharga jika dikelola dengan bijak, karena masyarakat menawarkan kekayaan budaya, pengalaman, dan perspektif yang beragam. Namun, dalam konteks yang tepat, masyarakat majemuk juga dapat menimbulkan tantangan, terutama dalam hal pemahaman, toleransi, dan keharmonisan antar kelompok budaya dan agama yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengelola masyarakat majemuk secara bijaksana untuk memastikan bahwa keragaman budaya yang ada tetap menjadi sumber kekayaan dan bukan sumber konflik. Masyarakat majemuk menghadapi sejumlah tantangan dalam pluralism Agama dan budaya.

1. Menghadapi Perbedaan Agama Dan Budaya

Menurut M. Amin Abdullah, Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keberagaman, baik dari segi suku, ras, agama, maupun budaya. Jika kita perhatikan dengan seksama, Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keragaman. PAK di masyarakat majemuk dihadapkan pada keberagaman keyakinan dan budaya. Guru dan lembaga pendidikan perlu mengajarkan ajaran Kristen sambil membentuk sikap toleransi terhadap keyakinan lain. Jika tidak dikelola dengan baik, pendidikan agama bisa menjadi eksklusif dan menyebabkan diskriminasi atau konflik antar umat beragama. Sebaliknya, pendidikan yang inklusif bisa mendorong harmoni dan pemahaman antaragama. PAK yang tidak menyesuaikan diri dengan tantangan ini bisa kehilangan daya tarik bagi generasi muda, mengakibatkan penurunan komitmen keagamaan. Sebaliknya, jika PAK mampu beradaptasi, ia bisa menjadi sarana penting dalam memberikan makna dan identitas yang kuat bagi siswa. (Laia et al., 2024)

2. Membangun Kesadaran Dan Pemahaman

Pendidikan agama kristen memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai keberadaan diri Allah di dunia dan sekitar. Namun seperti yang sudah di ketahui bahwa bangsa indonesia memiliki banyak sekali keberagaman yang ada. Pendidikan agama kristen menghadapi tantangan yang besar. Salah satunya adalah bagaimana komunikasi kepada generasi muda yang hidup di tengah kemajemukan. Masyarakat Indonesia kaya akan potensi keragaman dalam berbagai aspek, yakni; agama, suku, etnis, bahasa, dan adat istiadat.

Tentunya kemajemukan tersebut harus diolah dan dikonsepsi agar tercipta integrasi, harmoni dan keutuhan dalam masyarakat. Pada titik ini dibutuhkan nilai-nilai moderasi dalam menangani permasalahan kemasyarakatan yang muncul. Generasi muda menjadi ujung tombak perubahan (*agent of change*) dalam menghadapi isu komunikasi horizontal antar masyarakat, seperti Mulyana menyebutkan, sebagaimana dikutip dari Akhmadi, benturan antar suku yang majemuk di negeri ini masih terjadi di banyak wilayah. Mulai dari meluasnya stereotip dan prasangka antar suku, diskriminasi, hingga konflik terbuka yang berpeluang menyebabkan terjadinya peperangan hingga memakan korban jiwa. (Kalijaga et al., 2021)

Pendidikan agama Kristen bertujuan tidak hanya untuk membentuk iman, tetapi juga memperlengkapi peserta didik untuk hidup secara bertanggung jawab di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam konteks Indonesia yang majemuk, tantangan utama adalah bagaimana pendidikan agama Kristen dalam membangun kesadaran akan keragaman tanpa kehilangan jati diri kekristenan. Salah satu tantangan terbesar adalah sikap keterbatan. Banyak kurikulum masih menekankan pemisahan antara “yang percaya” dan “yang tidak percaya”, tanpa membuka ruang bagi dialog dan pemahaman lintas iman.

Upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti kasih, keadilan, dan perdamaian ke dalam pengajaran agama Kristen juga masih belum optimal. Banyak kurikulum berfokus pada doktrin tanpa membangun etika lintas budaya. Padahal, nilai-nilai tersebut dapat menjadi jembatan untuk membangun pemahaman lintas agama. Pendidikan Kristen perlu dirancang untuk menghidupi ajaran Kristus dalam konteks sosial yang nyata. Pendidikan agama Kristen juga dituntut untuk membentuk siswa yang tidak hanya toleran, tetapi juga aktif dalam menciptakan dialog dan perdamaian.

3. Mengembangkan Keterampilan Untuk Berinteraksi Dengan Orang-Orang Dari Latar Belakang Yang Berbeda.

Pentingnya pengembangan keterampilan sosial tidak hanya terkait dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan sikap sosial yang positif. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di sekolah dasar dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk

berkomunikasi dengan baik, bekerjasama, mengekspresikan empati, dan menyelesaikan konflik. Di sekolah dasar, pengembangan keterampilan sosial menjadi sangat penting karena siswa berada pada tahap awal perkembangan sosial mereka. Mereka mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Dalam konteks pendidikan multikultural, keterampilan sosial menjadi semakin krusial karena siswa harus belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka perlu memahami dan menghargai perbedaan, serta belajar bagaimana berkomunikasi dan bekerjasama dengan individu dari kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa sejak usia dini. (Saputra, 2024)

Pendidikan agama Kristen memegang peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Namun, di tengah dunia yang semakin banyak, muncul tantangan baru bagaimana mendidik siswa Kristen agar memiliki keterampilan sosial dan spiritual yang memungkinkan mereka berinteraksi secara positif dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Sebagian orang Kristen tidak memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan kelompok yang berbeda, terutama jika mereka hidup di lingkungan yang sama. Akibatnya, mereka cenderung mengembangkan berprasangka buruk atau merasa gugup saat harus berkomunikasi dengan orang yang berbeda keyakinan atau budaya

Tantangan lainnya adalah penolakan dari orang tua atau komunitas gereja yang khawatir jika anak-anak mereka "terpengaruh" oleh keyakinan lain. Di sinilah pendidikan agama Kristen perlu menjelaskan bahwa membangun keterampilan interaksi tidak berarti mengorbankan iman, tetapi justru meneladani Kristus yang terbuka terhadap semua orang, termasuk mereka yang berbeda latar belakang sosial dan agama.

Arah Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk

Arah PAK ditengah-tengah masyarakat majemuk menjadi amat penting agar orang-orang percaya dapat hidup dan dapat menerapkan imannya dalam hidup sehari-hari. Pengikut-pengikut Kristus tidak boleh tertutup atau menghindarkan diri dari dunia sekitarnya, melainkan dengan penuh keberanian dan berlandaskan kasih. Menunjukkan kasih Allah ditengah – tengah dunia. Kehadiran orang percaya haruslah dapat menjadi berkat dan garam ditengah-tengah lingkungan hidupnya. (Rumbay & Kuhu, 2021)

Terdapat beberapa arah pendidikan agama kristen dalam masyarakat majemuk yaitu:

1. Membangun Kesadaran dan Pemahaman tentang Nilai-nilai Agama Kristen dalam Konteks Kemajemukan

Masyarakat majemuk dengan beragam budaya, agama, dan asal usul sosial merupakan peristiwa yang semakin umum di dunia modern. Pendidikan agama Kristen membantu membangun pemahaman akan nilai-nilai agama dalam kemajemukan yang ada. Pendidikan agama kristen berfungsi sebagai jembatan pemahaman antar individu yang berbeda latar belakang, membantu menciptakan toleransi, saling pengertian dan kerjasama dalam masyarakat majemuk. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, belas kasihan, dan keadilan sangat penting dalam membangun kesadaran Kristiani untuk dapat menghadapi tantangan masyarakat yang majemuk. Nilai-nilai agama Kristen dapat menjaga kesejahteraan antara hak individu untuk memegang keyakinan pribadi dan upaya untuk memahami dan menghormati budaya dan agama lain dalam masyarakat majemuk. (Waruwu et al., 2024)

Pendidikan Agama Kristen perlu membina kesadaran bahwa kasih, keadilan, damai, dan pengampunan adalah nilai-nilai sentral ajaran Kristen yang harus diwujudkan dalam kehidupan masyarakat yang beragam secara agama dan budaya Contoh Alkitab: Lukas (10:25–37)Perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati. Yesus menegaskan bahwa "sesama manusia" tidak dibatasi oleh agama atau etnis. Seorang Samaria yang dianggap musuh justru menunjukkan kasih sejati. Peserta didik diajak meneladani kasih yang melampaui batas agama dan suku.

2. Mengembangkan Keterampilan Untuk Berdialog Dan Berinteraksi Dengan Orang-Orang Dari Latar Belakang Yang Berbeda

Menurut James A. Banks (2004) Kemampuan berkomunikasi lintas budaya dan membangun hubungan yang positif dengan orang dari berbagai latar belakang adalah tujuan utama dari pendidikan multikultural."

Menurut M. Amin Abdullah (2006) Pendidikan agama harus mampu mengajarkan sikap inklusif dan toleran, yang diwujudkan melalui dialog dan interaksi yang sehat dengan pemeluk agama lain."

Dalam Mengembangkan keterampilan berdialog dan berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang damai, harmonis,

dan saling menghargai. Keterampilan ini melatih kita untuk bersikap terbuka, mendengarkan dengan empati, berkomunikasi secara sopan, serta memahami dan menghormati perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup. Dalam terang iman Kristen, hal ini sejalan dengan ajaran kasih kepada sesama tanpa memandang latar belakang. Dengan demikian, kita menjadi pribadi yang toleran, bijak, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

3. Membangun Hubungan Harmonis dan Mengembangkan Kurikulum Inklusif di Era Keragaman.

Pada zaman sekarang, keragaman menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang beragam tidak hanya terdiri dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku, tetapi juga memiliki perspektif dan pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, membangun hubungan yang harmonis dan mengembangkan kurikulum yang inklusif menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai keragaman. Membangun Hubungan Harmonis dengan Masyarakat yang Beragam

Cusway, Barry & Derek (1993:2) menyatakan bahwa budaya adalah sistem organisasi dalam mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan cara individu perilaku. Dikaitkan dengan hubungan yang harmonis dan sikap saling menghormati yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Dalam indikator ini salah satu upaya membangun sifat karakter siswa yang berkaitan dengan akhlak, dimana dapat menumbuhkan sifat kasih sayang antar teman, toleransi, dan saling tolong menolong. (Novianti, 2019)

Berikut adalah cara Membangun hubungan harmonis dengan masyarakat yang beragam yaitu:

- a. Menghargai Perbedaan: Menghargai perbedaan adalah kunci untuk membangun hubungan harmonis. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.
- b. Komunikasi Efektif: Komunikasi efektif sangat penting dalam membangun hubungan harmonis. Dengan berkomunikasi secara efektif, kita dapat memahami kebutuhan dan perspektif orang lain.

- c. Kerja Sama dan Kolaborasi: Kerja sama dan kolaborasi dapat membantu membangun hubungan harmonis. Dengan bekerja sama, kita dapat mencapai tujuan bersama dan menciptakan lingkungan yang mendukung.
- d. Mengembangkan Empati: Mengembangkan empati dapat membantu kita memahami perspektif orang lain dan menciptakan hubungan yang lebih harmonis.

Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk

Pendidikan agama kristen memiliki peran yang sangat penting dalam cara membentuk karakter. Dalam penerapannya dalam masyarakat majemuk, harus diterapkannya dalam masyarakat majemuk agar dapat menjadi lebih efektif dan bermakna, serta mendukung pembentukan masyarakat yang harmonis dan menghargai keberagaman.

Dalam implementasi ini berarti bahwa setiap orang yang tinggal, berada, dan beraktivitas dalam lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat merasa aman dan nyaman menerima semua orang dari berbagai latar belakang. Sudah diketahui bahwa Indonesia memiliki keberagaman. Menurut pemahaman masyarakat majemuk, masyarakat Indonesia tidak hanya terdiri dari kebudayaan kelompok suku bangsa, tetapi juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah yang terpisah, yang merupakan gabungan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. (Kowal, 2017)

Dalam masyarakat yang majemuk, penerapan pendidikan agama kristen ini tidak hanya bertujuan memperdalam iman Kristen, tetapi juga menanamkan nilai-nilai universal seperti kasih, toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Toleransi antaragama sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis di mana perbedaan keyakinan tidak menjadi masalah tetapi justru kekayaan. Dalam pendidikan agama kristen dengan menanamkan rasa saling menghargai dan pemahaman. Nilai-nilai universal seperti cinta kasih, penghargaan, dan keadilan dapat membantu siswa memahami dan menghargai kepercayaan agama lain. Kegiatan ekstrakurikuler, selain pendidikan formal, dapat membantu orang lebih toleran terhadap perbedaan agama. (Royke Roudjel Kowal, 2017)

Pendidikan agama Kristen juga harus menekankan pentingnya menerapkan etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat majemuk, etika ini menjadi dasar bagi interaksi

sosial yang sehat, seperti berkata jujur, menghormati hak orang lain, dan menghindari diskriminasi. Dengan mengedepankan etika, siswa akan dibentuk menjadi agen perdamaian dan pembawa damai dalam lingkungannya.

Kesimpulan

Arah pendidikan agama kristen dalam masyarakat majemuk harus mengutamakan pengajaran yang menanamkan nilai-nilai kristen seperti cinta kasih, perdamaian, dan keadilan yang dapat di terima oleh semua masyarakat. Pendidikan agama kristen harus menjadi sarana untuk mempererat persatuan, meningkatkan toleransi serta menciptakan keharmonisan di tengah keberagaman. Dengan pendekatan yang inklusif dan penuh kasih, PAK dapat menjadi kekuatan untuk memperkuat kesatuan sosial dalam masyarakat yang majemuk.

Daftar Pustaka

- Barus, R. G., Rintis, K., Rahayu, L., & Tandana, E. A. (2023). *Peran Pendidikan Agama Kristen Melawan Diskriminasi Di Masyarakat Majemuk Indonesia*. 5(2), 91–107.
- Belakang, A. L. (2014). *Lisna Hikmawaty, 2014 Penerapan model pembelajaran kritik tari untuk meningkatkan pemahaman multikultur siswa kelas xi SMA Negeri 7 Tangerang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–20.
- Kalijaga, U. I. N. S., Kiai, U. I. N., & Achmad, H. (2021). *KOMUNIKASI PEMUDA INDONESIA DALAM TANTANGAN MEDIA MAINSTREAM DAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA Luqman Al Hakim Muhammad Faiz*. 4(1), 24–46.
- Kowal, R. R. (2017). Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Masyarakat Majemuk. *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3(2), 71–81.
- Krobo, A. (2021). Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Kristen Melalui Cerita Alkitab Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B 2 Di Paud Pengharapan Kota Jayapura. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–17.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6793>
- Lahagu, A. (2020). Menyikapi Tantangan Dan Harapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Yang Majemuk. *OSFPreprint, July*, 95–105. <https://osf.io/preprints/osf/z4kdp>

- Laia, S., Sory, P., Hana, E. W., Topayung, S. L., Jl, A., Besar, K., Rw, R. T., Besar, K., Bataceper, K., & Tangerang, K. (2024). *Menghadapi Keberagaman : Strategi PAK di Masyarakat Majemuk Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta , Indonesia Toleransi , Mendorong Transformasi Sosial yang Berdasarkan Kasih , Menjadi Teladan Kasih menghadapi banyak rintangan , baik d. 1(4), 50–62.*
- Novianti, E. (2019). Membangun budaya sekolah inklusi dalam perspektif neurosains. *Prosiding Seminar Nasional “Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0,”* 53–58.
- Royke Roudjel Kowal. (2017). Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Masyarakat Majemuk. *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3(2).
- Rumbay, C. A., & Kuhu, D. (2021). (*Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*) Shiftkey 2021 (*Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*). 22(7), 19–27.
- Saputra, E. E. (2024). *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. 2(3), 158–164.*
<https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.175>
- Waruwu, C. S. M., Karokaro, S. U., Mbuha Jarang, A. K., & Babawat, H. (2024). Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk: Membangun Kepemimpinan Dan Nilai-Nilai Kristen. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(2), 123–138.
<https://doi.org/10.59404/ijce.v4i2.185>